

## PENULISAN NOTASI ANGKA MENGGUNAKAN PARNUMATION 3.0 SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN TEKNOLOGIPADA ERA DISRUPSI BAGI GURU SENI BUDAYADI KABUPATEN SOLOK

Fajry Sub'haan Syah Sinaga dan Emah Winangsit

FBS Universitas Negeri Padang

FBS Universitas Negeri Padang

Jl. Belibis No.21A, Kota Padang, Sumatera Barat - Indonesia

Email: [fajry.sinaga@fbs.unp.ac.id](mailto:fajry.sinaga@fbs.unp.ac.id); [emah\\_winangsit@fbs.unp.ac.id](mailto:emah_winangsit@fbs.unp.ac.id)

Submitted: 2019-11-01

Accepted: 2019-12-10

DOI: 10.24036/humanus.v17i1.106691

Revised: 2019-11-20

Published: 20xx-mm-dd

URL: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/abdi-humaniora/article/view/106691>

### Abstract

Based on research (S. S. Sinaga, 2010) a music teacher must be able to transcribe a music notation in the music learning process. This article provides an introduction on how to write numbered music notation using Parnumation 3.0 as an effort to utilize technology in the digital age. This study uses descriptive analytics with data collection methods consisting of observation and literacy studies that support the steps for submitting number notations using parnumation 3.0. The research proves that the use of parnumation 3.0 provides a compromise on notation

**Keywords:** numbered notation, parnumation, using

### Pendahuluan

Membaca notasi music bagi sebagian orang adalah hal yang sangat rumit, terlebih dalam kegiatan pembelajaran musik. Berdasarkan wawancara dengan Risnawati selaku ketua MGMP Seni Budaya Kabupaten Solok, hampir 40% guru Seni Budaya dan Keterampilan di Kabupaten Solok bukan lulusan dari Pendidikan Musik, melainkan dari Pendidikan Rupa maupun Pendidikan Tari. Dalam pembelajaran bernyanyi maupun paduan suara, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam membaca notasi musik. Menurut (Herdinasari et al., 2013), membaca notasi music menjadi lebih mudah dan menyenangkan jika menggunakan beberapa media atau *software*. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat dari (S. S. Sinaga, 2010) yang mengatakan bahwa seorang guru music harus dapat mentranskripsikan sebuah not sehingga dapat dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran musik.

Penggunaan media menjadi alternatif yang sangat membantu dalam proses pembelajaran music (F. S. S. Sinaga, Maestro, Winangsit, & Yensharti, 2019, p. 143). Kemampuan membaca notasi music harus dimiliki seseorang jika ingin mengikuti sebuah paduan suara, hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Inten, Permatasari, & Mulyani, 2016) tentang kemampuan awal yang harus dimiliki seseorang ketika bernyanyi paduan suara dalam membaca notasi. (Tobing, 2018, p. 63) mengatakan bahwa manajemen materi lagu menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran paduan suara.

Peneliti menyadari pentingnya membaca notasi musik tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis notasi musik. *Parnumation* adalah *font plugin* yang dapat digunakan

untuk menuliskan notasi angka menggunakan *software* penulisan digital (Ramadhani & Raharjo, 2017, p. 68). *Parnumation* atau *pargodungan* adalah *font* yang dibuat dengan menggunakan aplikasi yang bernama *High-Logic Font Creator*.

Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan seharusnya memiliki kompetensi seperti membaca dan menulis musik yang dihadirkan melalui pembelajaran praktik secara langsung. Pendidikan music merupakan sebuah proses untuk memanusiakan manusia selain fungsinya untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang musik (Julia, 2017, p. v). Penelitian tentang penulisan notasi angka sudah banyak sekali dilakukan salah satunya oleh (Chrisantyo, Hartanto, & Nugroho, 2012) yang mengembangkan perangkat lunak untuk mengkonversi notasi balok ke notasi angka, dan (Setyawan, 2018) yang melakukan penelitian tentang *Sibelius* sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi musik. Sedangkan penulisan tentang *parnumation* sudah dilakukan oleh (Ramadhani & Raharjo, 2017), namun hanya membahas masalah teknis terkait dengan penggunaan *parnumation* secara ringkas.

Penulis menyadari bahwa tulisan tentang cara penulisan notasi angka menggunakan perangkat lunak *parnumation* 3.0 masih jarang sekali, sehingga penulis merasa penting untuk menelaah lebih lanjut tentang penggunaan *parnumation* 3.0 dalam penulisan notasi angka khususnya bagi guru Seni Budaya pada tingkat SMA di Kabupaten Solok.

### **MetodeKegiatan**

Penelitian pendidikan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan kepada pengembangan pengetahuan ilmiah tentang kejadian-kejadian yang menarik perhatian pendidikan (Manab, 2015). Tujuannya untuk menemukan prinsip-prinsip umum, yaitu penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis. Data yang diperoleh berupa kata, gambar, atau perilaku tidak dituangkan dalam bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi (Margono, 2005, p. 39).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Solok, tepatnya di SMA 2 Gn. Talang - Komplek BPTP Sumbar, Jalan Raya Solok - Padang KM 40, Sukarami - Gn. Talang Kab. Solok. Penentuan lokasi ini dilakukan karena hampir 40% guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kab. Solok bukan merupakan lulusan dari Pendidikan Musik. Hal tersebut terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh pengajar seni salah satunya adalah menuliskan notasi musik baik berupa balok maupun angka. Informan yang dituju dalam penelitian ini adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya dan Keterampilan. Tim peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa dosen musik dan guru mengenai kendala dalam proses pembelajaran notasi musik menggunakan notasi angka dan notasi balok.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bermacam-macam bentuknya, mulai dari observasi, pengumpulan data, pengambilan dokumentasi terkait dengan lagu dan pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai sumber data yang dapat dikumpulkan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran menulis notasi menggunakan notasi angka dan proses penulisan notasi angka menggunakan *parnumation* 3.0 sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru seni. Studi pustaka digunakan untuk mencari informasi tentang penggunaan notasi angka dalam pembelajaran musik menggunakan perangkat lunak di era digital saat ini. Studi pustaka dapat dilakukan melalui media cetak maupun media internet.

**Hasil Kegiatan Pembahasan**

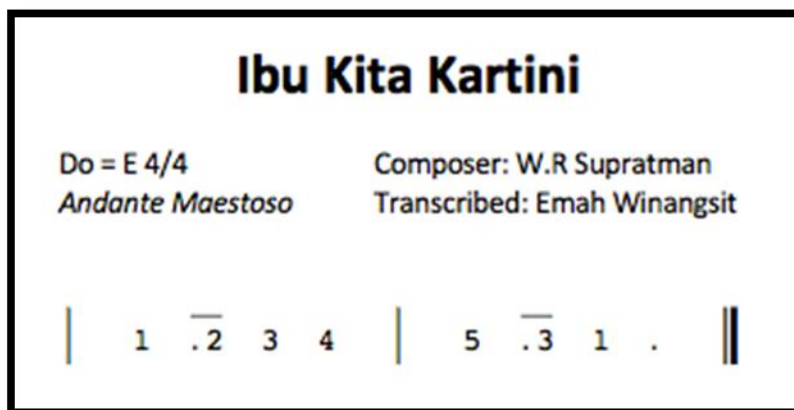
**Nilai Not dalam Penulisan Notasi Angka**

Dalam penulisan notasi angka, symbol dasar yang digunakan berupa angka yaitu 1 (do) 2 (re) 3 (mi) 4 (fa) 5 (sol) 6 (la) 7 (si). Angka tersebut dapat digunakan pada berbagai tanda mula dan tanda kunci. Pada umumnya, pada awal teks lagu sudah dituliskan nada dasar apa yang digunakan, sehingga mahasiswa menyanyikan berdasarkan symbol angka yang dituliskan. Sebagai contoh pada lagu Ibu Kita Kartini. W.R. Supratman yang akan dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar1. Penulisan Lagu Ibu Kita Kartini dalam Notasi Balok dan Angka

Penulisan notasi angka pada partiture di atas masih sedikit membingungkan jika tidak ditulis menggunakan symbol nilainya yang diwujudkan dalam notasi balok. Parnumation 3.0 memberikan kemudahan dan memperjelas penulisan notasi angka sehingga dapat dinyanyikan sesuai dengan nilai notasi yang berlaku. Perhatikan gambar berikut:



Gambar2. PenulisanNotasiAngkaMenggunakanParnumation 3.0

Meskipun notasi musik ditulis menggunakan notasi angka, tetapi sudah sangat jelas perbedaan panjang – pendeknya nilai not tersebut. Dalam penulisan notasi angka terdapat simbol yang berfungsi untuk membedakan nilai ketukan suatu not, yaitu dengan wujud garis yang berada di atas not tersebut. Silakan perhatikan not di bawah ini,

1	2	3	4	Setiap not bernilai 1 ketuk.
$\overline{12}$	$\overline{34}$	$\overline{56}$	$\overline{71}$	Setiap not bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk.
$\overline{\overline{123}}$	$\overline{\overline{123}}$	$\overline{\overline{123}}$	$\overline{\overline{123}}$	Not 1 bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk, sedangkan not 2 dan 3 bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk.
$\overline{\overline{\overline{1234}}}$	$\overline{\overline{\overline{1234}}}$	$\overline{\overline{\overline{1234}}}$	$\overline{\overline{\overline{1234}}}$	Setiap not bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk.

Langkah yang dapat digunakan untuk menambahkan nilai ketukan pada notasi angka menggunakan Parnumation 3.0 adalah dengan menambahkan tanda titik (.) setelah nada yang ingin diperpanjang. Penggunaan tanda titik (.) bernilai 1 ketukan dan akan berubah sesuai dengan tanda *beam* atau garis yang berada di atasnya. Jika dilihat pada Fig. 3. Setelah nada 1 pada birama kedua terdapat tanda titik (.), itu berarti nada 1 dibunyikan lebih panjang sebanyak 2 ketukan.

## Ibu Kita Kartini

Do = E 4/4                      Composer: W.R Supratman  
*Andante Maestoso*                      Transcribed: Emah Winangsit

| 1  $\overline{.2}$  3 4 | 5  $\overline{.3}$  1 . ||

Gambar3. Tanda titik (.) berfungsi untuk menambahkan ketukan pada nada yang terletak di depannya.

Dalam kasus lain, tanda titik (.) dapat menambah nilai ketukan pada nada yang ada di depannya sebanyak setengah ketuk atau seperempat ketuk tergantung tanda garis yang berada di atas titik (.) tersebut. Penulisan not tersebut pada Parnumation 3.0 dilakukan dengan menekan huruf (j) atau (k) atau (l) sebelum titik (.) maupun not yang ingin ditulis. Untuk membantu memahaminya, silakan perhatikan gambar berikut.

Tampilan	Masukkan	Tampilan	Masukkan	Tampilan	Masukkan
—	J atau j	—	K atau k	≡	L atau l

Tampilan	Masukkan	Tampilan	Masukkan	Tampilan	Masukkan	lanjut...
$\overline{.2}$	j.2	$\overline{3.}$	j3.	$\overline{04}$	j04	dst.
$\overline{\overline{203}}$	j2k03	$\overline{\overline{4.5}}$	j4k.5	$\overline{\overline{23.}}$	j2k3.	dst.
$\overline{\overline{\overline{40523}}}$	j4k0k5L23	$\overline{\overline{\overline{234}}}$	k2L34	$\overline{\overline{\overline{3232}}}$	L3k2j32	dst.

Gambar4. Cara memasukan not sepersekian menggunakan Parnumation 3.0

**Penulisan Oktaf dalam Notasi Angka**

Langkah yang digunakan untuk menuliskan notasi angka dari 1 - 7 menggunakan Parnumation 3.0 dapat dilakukan dengan cara biasa yaitu mengetik angka 1 (do) , 2 (re) , 3 (mi) , 4 (fa), 5 (sol), 6 (la), dan 7 (si) tetapi untuk menuliskan not pada oktaf yang lebih tinggi atau rendah membutuhkan cara yang berbeda, silakan perhatikan pada gambar berikut ini:

Output	Input	Output	Input	Output	Input	cont...
$\dot{1}$	[Shift]+[1] or [a] + [1]	$\dot{2}$	[Shift]+[2] or [a] + [2]	$\dot{3}$	[Shift]+[3] Or [a] + [3]	still the same until 7
1	[q] or [s] + [1]	$\underset{\cdot}{2}$	[w] or [s] + [2]	$\underset{\cdot}{3}$	[e] or [s] + [3]	still the same until 7
$\dot{1}$	[9] + [1]	$\dot{2}$	[9] + [2]	$\dot{3}$	[9] + [3]	still the same until 7
$\underset{\cdot}{1}$	[8] + [1]	$\underset{\cdot}{2}$	[8] + [2]	$\underset{\cdot}{3}$	[8] + [3]	still the same until 7

Gambar5. Penulisan Notasi Angka pada Oktaf yang Lebih Tinggi atau Rendah

Tanda yang digunakan dalam penulisan oktaf yang berbeda adalah tanda titik (.) yang terletak pada bagian atas atau bawah notasi angka. Jika titik berada pada bagian atas notasi memberikan tanda bahwa nada tersebut pada oktaf yang lebih tinggi, jika tanda titik berada pada bagian bawah memberikan tanda bahwa nada tersebut pada oktaf yang lebih rendah. Silakan perhatikan susunan not di bawah ini,

$\dot{1} \dot{2} \dot{3} \dot{4} \dot{5} \dot{6} \dot{7}$	Susunan not pada oktaf tinggi
1 2 3 4 5 6 7	Susunan not pada oktaf normal
$\underset{\cdot}{1} \underset{\cdot}{2} \underset{\cdot}{3} \underset{\cdot}{4} \underset{\cdot}{5} \underset{\cdot}{6} \underset{\cdot}{7}$	Susunan not pada oktaf rendah

### Penulisan Tanda Kromatis dalam Notasi Angka

Selain tanda titik (.) terdapat tanda garis miring ke atas (/) dan garis miring ke bawah (\). Garis miring ke atas (/) berfungsi untuk menaikkan setengah nada dan tanda garis miring ke bawah (\) berfungsi untuk menurunkan setengah nada. Untuk menuliskannya menggunakan parnumation 3.0, dapat dilihat pada gambar berikut: \*tanda dalam kurung tidak perlu dituliskan kembali.

Tampilan	Masukkan	Tampilan	Masukkan
2	[1]+[2]	2	[1]+[2]

Gambar 6. Cara menuliskan notasi dengan setengah nada lebih tinggi/rendah

Garis miring ke atas (/) pada notasi angka sama halnya dengan symbol *sharp* (#) dalam simbol musik yang berfungsi menaikkan setengah nada, namun dalam penulisan notasi angka, tanda garis tersebut mengenai nada yang ingin dinaikkan, maupun diturunkan, perhatikan notasi di bawah ini:

1	1/	2	2	3	4	4/	5	5/	6	6/	7
do	di	re	ri	mi	fa	fi	sol	sil	la	li	si
1	1#	2	2#	3	4	4#	5	5#	6	6#	7
c	cis	d	dis	e	f	fis	g	gis	a	ais	b

Garis miring ke bawah (\) pada notasi angka sama halnya dengan symbol *flat* (b) dalam simbol musik yang berfungsi menurunkan setengah nada. Penulisan tanda garis tersebut mengenai nada yang dimaksud, perhatikan notasi di bawah ini:

1	2	3	4	5	6	7	7\					
do	re	mi	fa	sol	la	si	sa					
1 <sup>b</sup>	1	2 <sup>b</sup>	2	3 <sup>b</sup>	3	4	5 <sup>b</sup>	5	6 <sup>b</sup>	6	7 <sup>b</sup>	7
ces	c	des	d	es	e	f	ges	g	as	a	bes	b

### Penulisan Garis Birama Menggunakan Parnumation 3.0

Secara etimologi, birama adalah bagian atau segmen dari suatu garis melodi yang tersusun dalam ruang yang berada di antara dua garis yang tegak lurus (|). Ruang Birama atau Bar menunjukkan berapa jumlah ketukan yang terdapat dalam ruang tersebut (Saker, 2008).

Dalam istilah musik, birama lebih tepat disebut dengan *Time Signature* atau tanda waktu yang menunjukkan seberapa banyak beat atau ketukan dan berapa nilai setiap ketukan yang ada dalam satu ruang birama. Contoh *Time Signature* yang umum digunakan yaitu , , , . Sebagai contoh, *Time Signature* memiliki arti bahwa, dalam setiap ruang birama terdapat 4 ketukan, dan masing-masing ketukan bernilai *quarter not* atau not seperempat. Silakan perhatikan notasi berikut,

Time Signature $\frac{4}{4}$	1	2	3	4		1	2	3	4	
Time Signature $\frac{3}{4}$	1	2	3			1	2	3		
Time Signature $\frac{2}{4}$	1	2				1	2			

Figure 7. Contoh penulisan susunan not dalam berbagai Time Signature

Penulisan garis birama dalam penulisan notasi angka menggunakan parnumation 3.0 berbeda-beda cara dan jenisnya. Perhatikan gambar berikut supaya lebih jelas dipahami,

Tampilan	Masukkan	Tampilan	Masukkan	Tampilan	Masukkan
			(underscore)		+
:	[	:	]		

Gambar 8. Cara penulisan garis birama pada Parnumation 3.0

### Penulisan Legato Menggunakan Parnumation 3.0

Secara etimologi, legato merupakan istilah musik dari bahasa italia yang berarti *diikat*. Menurut KBBI, istilah legato berarti menyanyikan atau membunyikan gabungan beberapa not yang berurutan dalam satu waktu secara halus atau tidak terputus-putus.

Penulisan legato menggunakan parnumation 3.0 merupakan bagian yang sedikit rumit, namun tetap bias dipelajari. Silakan perhatikan gambar di bawah ini,

Tampilan	Masukkan	Tampilan	Masukkan
)	f	)	h
)	g	)	i
Tampilan	Masukkan	Tampilan	Masukkan
2374   . . 32	f237i4 ..32	2374   . . 32	Z2c37z4x x.x.c32

Gambar 9. Cara penulisan legato menggunakan parnumation 3.0

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, diharapkan parnumation 3.0 dapat menjadi media penulisan notasi angka sebagai upaya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran musik. Permasalahan dalam membaca notasi musik dapat teratasi dengan penggunaan notasi angka, selain itu kompetensi yang harus dimiliki sebagai calon pendidik musik yaitu dapat mentranskripsi notasi untuk kepentingan pembelajaran musik. Setelah langkah di atas diterapkan pada guru-guru seni budaya dan keterampilan,

menyatakan bahwa sangat terbantu dengan adanya parnumation 3.0 khususnya dalam penulisan notasi angka sebagai upaya pemanfaatan teknologi di era digital.

## Referensi

- Chrisantyo, L., Hartanto, R., & Nugroho, L. E. (2012). Pengembangan Aplikasi Konversi Representasi Not Balok Ke Not Angka Untuk Paduan Suara Campur. *Jurnal Informatika*, 8(1).
- Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2016). Literasi Dini Melalui Teknik Bernyanyi. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 70–91.
- Julia, J. (2017). *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.
- Manab, H. A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Kalimedia.
- Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadhani, R. A., & Raharjo, I. B. (2017). Transformation Of Technology On Learning Notation Numbers Through Parnumation 3.0 Media. In *Proceeding of International Conference on Art, Language, and Culture* (pp. 68–74).
- Saker, B. B. M. (2008). *Music in Theory and Practice Vol 1*. (Marley Magaziner, Ed.). William Glass.
- Setyawan, D. (2018). Pemanfaatan Software Sibelius sebagai Media Pembelajaran Musik. *IMEDTECH: Instructional Media, Design and Technology*, 1(2).
- Sinaga, F. S. S., Maestro, E., Winangsit, E., & Yensharti, Y. (2019). Learning and Singing: Thematic Children Songs in Kindergarten. In *Seventh International Conference on Languages and Arts (ICLA 2018)*. Padang: Atlantis Press. Retrieved from <https://www.atlantis-press.com/article/55914484>
- Sinaga, S. S. (2010). Pemanfaatan Dan Pengembangan Lagu Anak-Anak Dalam Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini / Tk. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.55>
- Tobing, O. (2018). Manajemen Paduan Suara Consolatio Universitas Sumatera Utara. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 2(2), 57–61.